PISAgroNEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 19
SEP 2020

Edisi Khusus: **Masa Depan Pertanian Pasca Pandemi**

Contact Us: contact@pisagro.org www.pisagro.org pisagro_secretariat PISAgro

Daftar Isi

03 Kata Pengantar

04 Prolog
Kolaborasi Pemerintah dan Swasta dalam Menghadapi Dampak COVID-19 terhadap Sektor Pertanian

06 Fitur
06 Mendefinisikan *New Normal* dalam Industri Pangan, Pertanian, dan Peternakan
08 Menuju Digitalisasi Pertanian
10 PISAgro Data Center

11 Infografis
11 Pencegahan COVID-19: Pesan untuk Petani
12 Perubahan Pola Konsumsi dan Perilaku Akibat COVID-19
13 Perkembangan Ekonomi dan Perdagangan Selama Masa Pandemi

14 Newsflash
14 Mengawali Kembali Ekspor di Era *New Normal*

15 WG Update
15 Jagung di Masa Pandemi COVID-19
16 *Link and Match* Pendidikan Vokasi Kementan dengan Sektor Swasta

18 Regional
Kolaborasi Regional untuk Pertanian Berkelanjutan

19 Webinar
19 Strategi *New Normal* Industri Peternakan
20 Ternak Lokal untuk Ketahanan Pangan dan Ekonomi Rakyat
21 Budidaya Bawang Merah TSS

22 Serba-Serbi
22 Apakah COVID-19 Menular Melalui Makanan atau Hewan Ternak?
24 Tanya Jawab COVID-19: Dampaknya Terhadap Sektor Pangan dan Pertanian (FAQ)

28 Publikasi
28 Publikasi PISAgro 2019-2020
29 Webinar PISAgro 2020

Tim Editorial

KONTEN
Zul Martini Indrawati
Ferial Lubis
Radyani Prasasya

DESAIN & LAYOUT
Fitriana Valencia

KONTRIBUTOR FOTO
Anggota & Partner PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar

Zul Martini Indrawati
Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Pandemi COVID-19 telah membuat guncangan kesehatan, ekonomi bisnis dan ketahanan pangan yang tidak menentu dalam waktu dekat dan jangka panjang. Pukulan telak sektor ekonomi secara keseluruhan disebabkan oleh pembatasan gerak baik domestik dan internasional, bahkan beberapa negara bahkanmengambil kebijakan 'penguncian' yang ekstrim dari mobilitas orang, barang, dan layanan untuk menahanpenyebaran virus.

Di saat krisis kesehatan, ekonomi, dan sosial, sektor pangan dan pertanian tidak dapat diabaikan. Orang membutuhkan makanan untuk bertahan hidup dan mempertahankan hidup selama dan setelah pandemi. Namun, tanpa pertumbuhan yang berkelanjutan dan kegiatan di sektor pertanian selama krisis, kecukupan pangan akan berisiko dan memperburuk krisis.

Mewabahnya pandemi COVID-19 menyadarkan bahwa betapa rentannya ketahanan kesehatan dan ketahanan pangan dunia. Mulai dari pembatasan sosial agar tidak memperparah penyebaran pandemi membuat manusia dihadapkan pada cara berbeda agar batasan tidak menjadi hambatan. Terlihat pula bahwa cara yang berbeda dan inovatif ternyata memerlukan infrastuktur yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Jelas, tidak ada di antara kita yang ingin melihat ancaman ini terjadi atau meningkat. Sebagai bagian daripemangku kepentingan di sektor pertanian Indonesia, peran dan dukungan kita diperlukan pada saat krisis,seperti yang kita hadapi sekarang. Sebagai sebuah platform, kita perlu mengambil tindakan, baik tindakan praktis secara individu maupun kolektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Sumber: ANTARA FOTO/PUSPA PERWITASARI

> *“Di saat pandemi COVID-19 melemahkan semua sendi-sendi perekonomian, sektor pertanian menjadi penyelamat dengan hasil panen yang luar biasa dan mampu memberi makan yang cukup bagi masyarakat Indonesia”*
>
> —
>
> **Syahrul Yasin Limpo (Menteri Pertanian RI)**
>
> Disampaikan dalam Rapat Koordinasi Akselerasi Pelaksanaan Pembangunan Pertanian Juni 2020

Prolog

Kolaborasi Pemerintah dan Swasta dalam Menghadapi Dampak COVID-19 terhadap Sektor Pertanian

Ferial Lubis

Mewabahnya COVID-19 telah menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang semakin meluas. Hal ini telah menekan pertumbuhan ekonomi global termasuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dampak terbesar terasa pada beberapa sektor usaha seperti pariwisata dan perdagangan, dan bukan tidak mungkin akan menyusul pada sektor pangan dan pertanian. Pangan menjadi kebutuhan prioritas yang harus dipenuhi bagi seluruh masyarakat sehingga kegiatan produksi pertanian di masa pandemi virus COVID-19 harus tetap berjalan. Adanya wabah ini justru menjadi tantangan bagi sektor pangan dan pertanian karena masyarakat sangat membutuhkan pangan yang cukup dan menyehatkan.

Saat ini di Indonesia belum terlihat secara nyata di tingkat lapangan adanya gangguan terhadap produksi dan ketersediaan pangan dan pertanian, Pemerintah terus mengusahakan baik dari produksi dalam negeri maupun impor untuk menyediakan komoditi pangan dan pertanian dengan harga yang terjangkau.

Namun dari hasil berbagai analisis menyebutkan bahwa dampak penyebaran COVID-19 akan menyebabkan terganggunya pasokan pangan dan kenaikan harga pangan di wilayah terdampak. Tidak ada yang bisa memprediksi kapan berakhirnya COVID-19, menurut para Dokter pemutusan rantai penyebaran COVID 19 sangat tergantung pada kesadaran masing-masing individu untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan proteksi diri- sendiri.

Kementerian Pertanian telah menetapkan beberapa strategi dan kebijakan jangka pendek, menengah dan panjang bagi sektor pangan dan pertanian dalam menghadapi COVID-19. Menteri Pertanian menyatakan bahwa di pedesaan saat ini menjadi “katup pengaman” (*safety valve*) dari ambruknya ekonomi di perkotaan akibat COVID-19. Kondisi seperti ini akan mendorong terjadinya surplus tenaga kerja di pedesaan, yang umumnya didominasi oleh sektor pertanian. Percepatan program Padat Karya Tunai akan dilipatgandakan untuk menjaga daya beli masyarakat, khususnya

masyarakat miskin di pedesaan, dengan tetap mengikuti protokol kesehatan untuk pencegahan dan penularan Covid-19.

Padat Karya Tunai merupakan bagian dari kegiatan *Social Safety Net* Kementerian Pertanian, kegiatan berupa: padat karya gerakan pengendalian OPT, padat karya olah tanah dan percepatan tanam, padat karya perkebunan, padat karya rehabilitasi jaringan irigasi tingkat usaha tani, pembangunan embung pertanian, padat karya irigasi pipa/pompa, padat karya sekolah lapang petani, dan penumbuhan jiwa kewirausahaan dan penyerapan tenaga kerja serta UMKM pertanian. Disamping itu Kementerian Pertanian juga melaksanakan kegiatan memberikan bantuan saprodi pertanian berupa bantuan benih/bibit, pupuk (anorganik dan organik), peptisida, dan serta biaya pengolahan tanah.

Strategi dan Kebijakan Jangka Pendek Kementerian Pertanian yang dilaksanakan saat ini adalah:

1. **Mendorong dan mempercepat program bantuan sarana produksi** (alat dan mesin pertanian, benih/bibit, pupuk, pakan ternak, obat hewan/ vaksin dan sarana produksi lainnya) ke masyarakat petani untuk produksi bahan pangan bagi 267 juta penduduk Indonesia;

2. **Mengakselerasi produksi pertanian, khususnya melalui kegiatan padat karya** (perbaikan sarana irigasi, gerakan tanam, pengendalian OPT dan panen) dengan mempekerjakan para tenaga kerja yang kehilangan penghasilan akibat dampak ekonomi dari pandemi COVID-19;

3. **Mendorong kelancaran distribusi bahan pangan pokok** (beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi/kerbau, daging ayam, telur ayam, gula pasir dan minyak goreng), serta komoditas ekspor (walet, kelapa sawit, kopi, lada, dan komoditas ekspor pertanian lainnya) dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan pokok masyarakat dan peningkatan perolehan devisa.

Untuk mengamankan ketersediaan pangan, Kementerian Pertanian melakukan :

Kegiatan operasi pasar pangan murah dan stabilisasi harga pangan

Bantuan penyerapan gabah dan transportasi/angkut distribusi pangan

Pemantapan ketersediaan, stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana penerapan strategi dan kebijakan tersebut dilasanakan di lapangan dan bagaimana sistem monitoring dan evaluasinya. Bagaimana peranan swasta/ perusahaan yang selama ini bergerak dalam sektor pangan dan pertanian dapat berkolaborasi dengan Pemerintah khususnya Kementerian Pertanian agar dapat bersinergi melaksanakan perlindungan bagi petani terhadap COVID-19 sehingga pembangunan pangan dan pertanian tetap dapat berjalan dengan baik dan aman.

PISAgro adalah wadah bagi kemitraan publik-swasta yang bertujuan untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam mengatasi ketahanan pangan nasional dengan cara meningkatkan produksi komoditas pertanian secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani kecil. Hingga saat ini anggota

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini beberapa perusahaan anggota PISAgro telah membuat Protokol Pencegahan COVID-19 dan telah mengadakan kegiatan sosialisasi pencegahan COVID-19 langsung kepada petani binaannya dan staff lapangan. Hal ini merupakan kepedulian perusahaan anggota PISAgro bagi pembangunan pangan dan pertanian secara nasional khususnya bagi para petani binaannya dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Buletin ini berisikan kegiatan masing-masing perusahaan anggota PISAgro dalam menghadapi pandemi COVID-19 pada tingkat lapangan. Diharapkan kegiatan ini dapat disinergikan dengan kegiatan Pemerintah Daerah dalam menghadapi pandemik COVID-19 dalam rangka mengamankan ketersediaan pangan dan pertanian.

Fitur

Mendefinisikan *New Normal* dalam Industri Pangan, Pertanian, dan Peternakan

Pandemi COVID-19 sebenarnya belum berakhir sepenuhnya dan belum diketahui kapan akan berakhir. Wacana untuk hidup berdampingan dengan pandemi dibawakan dengan istilah normal baru atau *new normal* karena aktivitas dan roda ekonomi harus terus berjalan,. Siap atau tidak siap, semua orang harus beradaptasi dengan cara hidup yang baru.

Konsep Kenormalan Baru: Hidup 'Berdampingan' dengan Pandemi

Dilansir dari Indonesia.go.id, istilah *new normal* dimaknai sebagai penyesuaian diri terhadap tatanan kehidupan yang baru. Selama virus penyebab kegemparan ini belum menghilang dan ditemukan vaksin atau obat, masyarakat harus tetap beraktivitas sambil melawan penyebaran virus. Oleh karena itu istilah normal baru digunakan karena aktivitas yang dilakukan tidak akan sama seperti sebelum adanya pandemi. Protokol kesehatan ketat harus tetap dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hidup berdampingan dengan pandemi tentu tidak mudah dilakukan. Rumah makan yang biasanya dapat menampung puluhan hingga ratusan orang kini harus merelakan protokol kesehatan membatasi jumlah pengunjung hingga setengahnya. Konsumen juga lebih pilih-pilih dalam memutuskan pengeluaran dan kebutuhan sehari-hari.

Pelaku bisnis tidak dapat lagi berorientasi pada standar ekonomi lama sebelum hadirnya COVID-19. Ekonom ahli, Agustinus Prasetyantoko pernah menyampaikan bahwa industri harus menerima bahwa kegiatan ekonomi mulai sekarang juga bergantung pada standar kesehatan masyarakat. *New normal* dalam dunia bisnis adalah investasi yang lebih tinggi dengan *return* yang lebih rendah akibat turunnya permintaan dan perubahan preferensi konsumen akibat pandemi.

Pandemi atau Tidak, Kita akan Tetap Butuh Makan

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kebijakan lainnya tidak mematikan pertanian. Petani tetap mampu berproduksi meski hambatan sering kali terletak di terhambatnya jalur distribusi. Industripangan akan terus berjalan dan hidup karena selalu dibutuhkan.

Lantas apakah industri pangan, peternakan, dan pertanian akan tetap aman-aman saja? *New normal* mau tidak mau juga akan berdampak pada sektor ini. Preferensi makanan hingga cara berbelanja masyarakat mulai berubah akibat protokol kesehatan. Kebutuhan untuk makan memang tidak akan berubah, tapi makanan apa yang dikonsumsi bisa saja berbeda.

Belum lagi pertanian dan peternakan tidak hanya soal makanan. Sektor usaha ini juga menjadi produsen bahan baku industri non pangan seperti karet, minyak kelapa sawit, kulit, dan lain sebagainya. Industri-industri tersebut sudah jelas terganggu dengan adanya COVID-19. Konsumen lebih waspada mengeluarkan uang untuk produk non primer.

Industri harus menenangkan konsumen dengan jaminan kesehatan yang tinggi. Produk yang dipasarkan diproses melalui produsen, distributor, dan pabrik yang menerapkan protokol kesehatan ketat. Proses penjualan produk mentah maupun jadi terus didorong untuk

beradaptasi dengan teknologi dan internet, sebisa mungkin mengurangi kontak.

Sementara dari sudut pandang petani atau peternak skala kecil menengah, pandemi ini menghadirkan tantangan baru. Krisis itu tidak mustahil terjadi. Panen dan produk yang berlimpah tidak menjamin penghasilan meningkat. Jika pengepul tidak beroperasi, restoran langganan ditutup karena pembatasan sosial, petani dan peternak harus memutar otak memasarkan produk langsung ke tangan konsumen. Maka mau tidak mau pelaku usaha ini harus mendekat kepada konsumen.

Apakah kemampuan penggunaan internet dan penjualan *online* atau *door-to-door* cukup? Tentu saja tidak. Kemampuan petani melakukan kegiatan pasca panen menjadi kunci meningkatkan appeal produk di mata konsumen akhir. Jika petani terbiasa menjual berkarung-karung jagung tanpa dipilah ke pengepul, konsumen akhir lebih selektif dalam melihat penampakan produk. Jika kelompok peternak biasa menyetorkan susu pada pabrik pengolahan susu, tidak ada jaminan serapan bahan baku oleh industri akan berkelanjutan.

Jangan Berharap Semua Akan Kembali Seperti Dulu

Semua tentu menginginkan akan dapat beraktivitas dengan cara yang sama seperti dulu. Berkumpul dan bercengkrama, berburu diskon di pusat perbelanjaan, atau berwisata ke tempat-tempat yang menarik untuk swafoto. Namun untuk mempertahankan bisnis di masa pandemi ini, istilah *new normal* bukan berarti memberi harapan pelaku usaha bahwa semua akan kembali seperti dulu.

Virus mungkin akan menghilang dan pandemi akan mereda. Tetapi cara berpikir masyarakat sebagai konsumen tidak akan sepenuhnya kembali sama. Kebiasaan berbelanja makanan dan kebutuhan pokok secara daring tidak mustahil justru meningkat. *Off-taker* dan distributor dapat lebih berhati-hati dalam memutuskan. Petani juga ikut khawatir dengan adanya krisis lain sehingga ragu untuk menanam dan lebih memilih penggunaan input yang terjangkau dan aman.

Banyak pelajaran yang dapat kita petik dari pandemi ini, termasuk pelajaran mengenai apa yang sebaiknya diproduksi secara lokal dan apa yang digantungkan dari pasar ekspor impor. Lalu apa definisi new normal bagi pelaku usaha di bidang ini? Industri pangan, pertanian, dan peternakan harus selalu punya rencana cadangan. Tidak hanya untuk mengamankan diri dari ancaman krisis atau permasalahan lainnya. Namun juga untuk mengamankan pasokan pangan dan bahan baku produk nasional.

Fitur

Menuju Digitalisasi Pertanian

Perkembangan teknologi sudah banyak mengubah dunia, sektor pertanian salah satunya. Dimulai dari diperkenalkannya traktor, mesin selepan padi, alat pemerah susu sapi, hingga ramai revolusi industri 4.0. Dilansir dari Forbes, industrialisasi tahap empat ini merupakan lanjutan dari tahap tiga yang memulai penggunaan komputer dalam mekanisasi produksi dengan menambahkan aspek otomasi dan kecerdasan buatan.

Integrasi teknologi ke dalam produksi pakan didorong oleh permintaan pasar yang terus meningkat. Dalam skala industri, mengejar ketertinggalan penggunaan teknologi dapat dilakukan dengan konstan bertahap. Sedangkan lebih dari 50% petani lokal dengan lahan berukuran kecil dan skala industri menengahke bawah, bersama dengan sebagian besar peternak lokal skala rumahan membutuhkan waktu lebih lama beradaptasi dengan perubahan.

Selama proses perkembangan teknologi berlangsung sejak revolusi industri pertama, mekanisasi, hingga kemampuan komputasi, sebagian besar praktisi pertanian dan peternakan masih tetap membajak sawah dengan cangkul atau memerah susu dengan tangan. Tantangan tidak hanya terbatas pada mahalnya modal, tapi juga minimnya pengetahuan dan ketidaksesuaian teknologi yang tersedia dengan kondisi masyarakat di lapangan.

"*Apa saya mau pakai traktor di lahan saya? Saya kan tanam di undak-undak (terasering) itu*," kata seorang petani.

Meski banyak masalah yang belum terselesaikan, banyak juga inovasi dan teknologi yang sudah tersedia untuk menjawab permasalahan. Ilmu pengetahuan telah banyak membantu kita untuk menemukan metode yang lebih baik

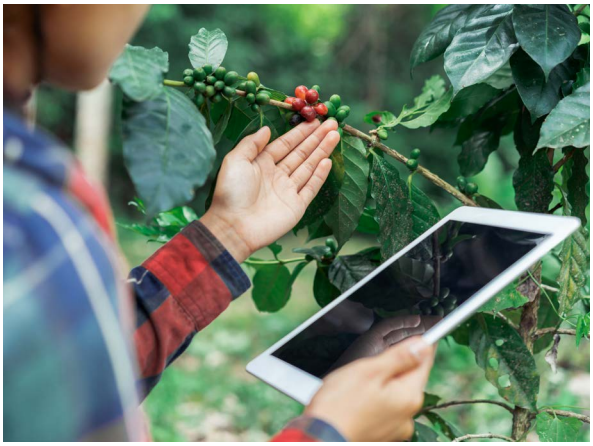

dalam meningkatkan kualitas produksi. Bagaimana sebaiknya hewan ternak diperlakukan supaya memproduksi daging, susu, atau telur terbaik? Bagaimana menyimpan beras supaya kualitasnya terjaga hingga ke tangan konsumen? Sains sudah punya jawabannya dan kita perlu lebih banyak tangan-tangan kreatif untuk menerjemahkannya menjadi teknologi yang mudah digunakan.

Dalam webinar yang diselenggarakan *Yayasan CBC Indonesia* dan *Indonesia Livestock Alliance* bersama PISAgro bertajuk **'Inovasi dan Teknologi di Bidang Peternakan dan Pertanian'**, hadir praktisi-praktisi yang telah menggeluti bidang terkait. Mereka sekaligus adalah pengusaha muda yang telah sukses mengintegrasikan teknologi ke dalam bidang budidaya.

1. **BroilerX**
2. **DycodeX SmarTernak**
3. **Koltiva**
4. **OneAgrix**
5. **Terra Agro Digital**

BroilerX

Alat yang dikembangkan BroilerX merupakan pengembangan dari teori bahwa hasil produk yang baik ditentukan oleh lingkungan hewan ternak dan interaksi antara genetik dengan lingkungannya. BroilerX didesain terdiri atas sistem sensor IoT yang terhubung dengan software berbasis cloud. Data yang diterima oleh alat juga dapat diterjemahkan oleh fitur kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk menjelaskan kondisi di dalam kandang.

Chief Marketing Officer BroilerX, Galuh Adi Insani menjelaskan bahwa sistem ini sangat bermanfaat untuk mengontrol kandang di berbagai wilayah berbeda hanya dengan menggunakan satu *smartphone* saja.Pengguna bisa mendapatkan informasi mengenai suhu, kelembaban, amoniak, dan bobot ayam secara otomatis. Fitur kecerdasan buatan membantu mengartikan aktivitas unggas seperti gerombolan ayam di bagian tertentu yang menunjukkan suhu kandang tidak merata.

"*Jika teknologi seperti ini dikembangkan untuk peternakan unggas, industrinya akan dapat berjalan lebih efektif, efisien, serta terukur secara real time*", ujar Galuh.

DycodeX SmarTernak

PT DycodeX Teknologi Nusantara merupakan *startup* yang bekerja di bidang IoT dan kecerdasan buatan. Salah satu produk keluaran DycodeX, SmarTernak merupakan *platform*, alat, sekaligus sistem pengaturan peternakan menggunakan IoT. Sistem SmarTernak meliputi kamera pintar untuk menangkap aktivitas hewan ternak dan perkiraan bobot hewan dengan kecerdasan buatan, sensor kandang yang mencatat kondisi lingkungan dan ketersediaan pakan, serta 'tanda pengenal' hewan. Tanda pengenal ini berbentuk alat yang dapat memancarkan sinyal GPS untuk melaporkan status hewan ternak pada pengawas. Dengan teknologi ini, lokasi dan kondisi hewan ternak dapat dipantau secara langsung dari jarak jauh.

Koltiva

Koltiva merupakan perusahaan pengembangan perangkat lunak yang bergerak di bidang rantai pasok pertanian. Produk yang dihasilkannya antara lain *FarmCloud, FarmGate, FarmRetail,* dan *FarmXtension* yang dapat menghubungkan para pelaku di industri pertanian dari hulu ke hilir. Dengan hanya aplikasi *smartphone*, pergerakan barang dari petani hingga ke pabrik dapat dipermudah.

Startup yang didirikan pada tahun 2013 di Indonesia ini telah berkembang menjadi Koltiva Ag di Swiss dan PTPMA Koltiva di Indonesia. Sampai saat ini Koltiva telah melayani klien di 24 negara di seluruh dunia dengan lebih dari 76 ribu petani tersertifikasi, 12 komoditas, dan lebih dari 2 ribu perusahaan anggota.

OneAgrix

OneAgrix merupakan *marketplace* asal Singapura yang memfasilitasi produk pertanian dan pangan halal dengan *supply chain* yang dapat dilacak. Ide pengembangan usaha ini berawal dari panjangnya rantai distribusi yang bisa dipotong dengan kehadiran *e-commerce*. OneAgrix menghubungkan penyedia bahan baku pangan langsung pada konsumen dengan jaminan halal. Aplikasi ini fokus pada segmen daging dan makanan laut, produk jadi (*packaged product*), serta bahan makanan dan produk pertanian mentah.

Terra Agro Digital

Terra merupakan perusahaan jasa di bidang alsintan pertanian yang kini masih fokus mengembangkan pertanian di Pulau Lombok dan Sumbawa. Aris Martanto, perwakilan Terra Agro Digital, menjelaskan bahwa perusahaannya menjalin kerja sama dengan mitra lokal untuk menyediakan jasa mekanisasi, pengelolaan mesin, dan mengerjakan mekanisasi tersebut. Terra membantu petani melakukan pengolahan lahan, penanaman dan panen jagung, serta panen padi menggunakan alsintan yang disediakan oleh mitra. Penggunaan *drone sprayer* dan data analisis juga dikembangkan untuk menyediakan fasilitas pertanian yang lebih presisi pada konsumen.

Fitur

PISAgro Data Center

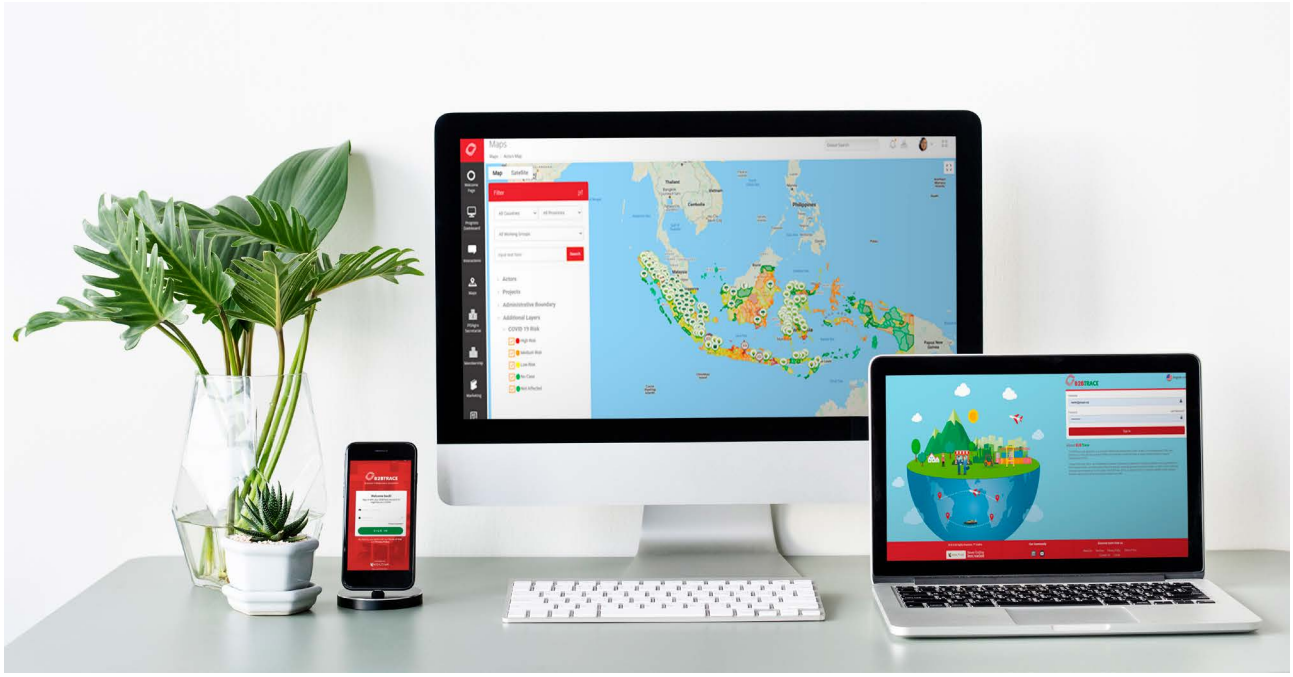

PISAgro bekerjasama dengan KOLTIVA mengembangkan PISAgro Data Center sebagai media pusat data serta capaian setiap komoditas dalam Kelompok Kerja PISAgro serta peta sebaran COVID-19. Adapun data yang tersimpan dalam PISAgro Data Center adalah:

- **Lokasi perusahaan dan industri**
- **Wilayah kerja bersama petani**
- **Komoditas**
- **Jumlah petani tingkat desa**
- **Peta sebaran COVID-19** (sumber Kementerian Kesehatan)

Tujuan dari penyediaan pusat data PISAgro ini untuk mempermudah bagi *member* dan pihak pemerintah untuk merespon dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 terutama terkait dengan aspek

1. **Kesehatan masyarakat dan petani**
2. **Kondisi pertanian yang terdampak, seperti jumlah permintaan dan penawaran komoditas secara nasional maupun global, rantai pasok, serta dampaknya terhadap musim tanam berikutnya.**

Infografis

Pesan untuk Petani: Pencegahan COVID-19

Sering cuci tangan pakai sabun

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain pada saat bekerja di ladang

Menjaga daya tahan tubuh: makan dengan gizi seimbang, istirahat cukup, minum air putih minimal 8 gelas

Jangan menyentuh wajah (hidung, mata, mulut) sebelum cuci tangan pakai sabun

Tidak merokok

Tidak menggunakan alat makan bergantian

Pakai masker/penutup hidung dan mulut, sarung tangan dan alas kaki tertutup

Tidak kumpul-kumpul di warung, yuk di rumah saja

Tidak bersalaman dengan orang lain

Jangan bekerja bila demam, batuk/pilek. Segera ke petugas kesehatan.

Bila batuk/bersin tutup mulut dan hidung dengan lengan bagian atas atau gunakan masker.

Sumber Data:
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia &
GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)

Infografis

Perubahan Pola Konsumsi dan Perilaku Akibat COVID-19 Terkait Produk Pangan

Peningkatan intensitas belanja *online*

Menurut survei sosial demografi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 9 dari 10 responden melakukan aktivitas berbelanja online untuk mematuhi anjuran *stay at home*. Sebanyak 31% total responden mengalami peningkatan frekuensi berbelanja *online*, 28% mengalami penurunan, dan sisanya tetap. Generasi milenial dan responden perempuan cenderung lebih banyak melakukan kegiatan belanja *online*.

Peningkatan pengeluaran untuk belanja bahan makanan

Selama pandemi terjadi peningkatan permintaan bahan pokok hingga 50%. Dilansir dari BPS, selama bulan April 2020 sebanyak 46% responden mengalami peningkatan intensitas belanja *online* untuk membeli bahan makanan.

Preferensi makanan sehat

Pandemi COVID-19 ini meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang lebih sehat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Pola konsumsi masyarakat menunjukkan kebiasaan memasak dan makan di rumah meningkat.

Permintaan rempah-rempah tradisional untuk jamu

Jamu, herbal, rempah-rempah, dan obat-obatan tradisional menjadi lebih populer. Masyarakat menilai jamu sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan imunitas tubuh dan mencegah penyakit. Dilansir dari *Google Trends*, kata kunci pencarian terkait 'jamu' selama satu tahun terakhir mengalami peningkatan mulai awal Maret 2020. Waktu itu bersamaan dengan diumumkannya kasus pertama di Indonesia. Kata kunci yang terkait adalah '*immune system*', 'jamu pencegah corona', dan 'jamu anti corona' serta 25 kata kunci sejenis lainnya.

Infografis

Perkembangan Ekonomi dan Perdagangan Selama Masa Pandemi

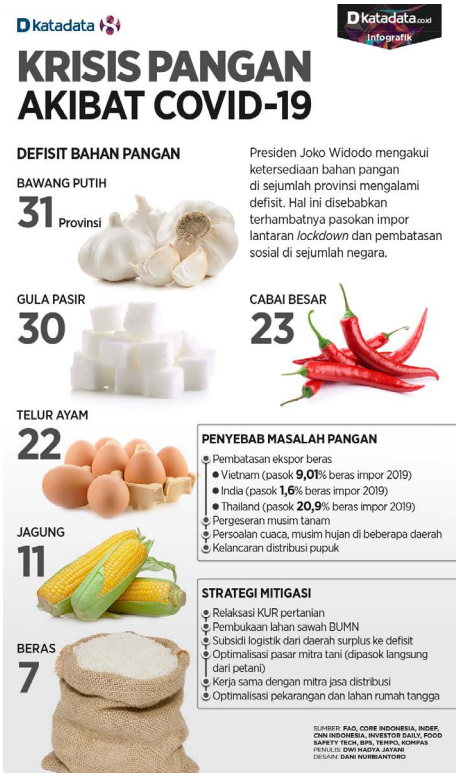

Sumber: KataData.co.id

Newsflash

Mengawali Kembali Ekspor di Era *New Normal*

Fenomena penyebaran virus ini sempat menyebabkan pemerintah menutup akses impor bahan pangan dari beberapa negara terutama Tiongkok. Salah satu bahan pangan yang terkena dampak larangan impor adalah bawang putih. Impor bahan non-pangan tidak mengalami penutupan namun dibatasi.

Untuk pasar ekspor, terjadi penurunan permintaan drastis dari Tiongkok dan beberapa negara tujuan lainnya. Hambatan pengiriman dan penutupan akses transportasi menjadi salah satu penyebab penurunan nilai ekspor. Salah satu komoditas yang terdampak penurunan permintaan drastis dari Tiongkok adalah kopi.

Apa yang Perlu Dipersiapkan Sebagai Antisipasi Menyikapi COVID-19 di Pasar Ekspor-Impor?

Dalam menanggapi hambatan ekspor perkebunan, khususnya komoditas ekspor utama seperti kelapa sawit, kelapa, kakao, karet, kopi, teh, lada, pala, cengkih, dan kayu manis; dilansir dari *website* Ditjen Perkebunan, Kementan menganjurkan re-strategi ekspor perkebunan.

Strategi yang dianjurkan meliputi:

a. Memulai lobi mitra dagang baru dan mengupayakan proses ekspor langsung (*direct export*) yang selama ini harus di re-ekspor melalui Tiongkok;
b. Lobi kesepakatan tarif bea masuk di negara tujuan melalui perdagangan bilateral;
c. Peningkatan jaminan kualitas, *brand image*, dan kontinuitas produk;
d. Meningkatkan kerja sama perdagangan untuk perluasan akses pasar melalui perwakilan Indonesia di luar negeri;
e. Meningkatkan konsumsi domestik, seperti B-30 untuk CPO, karet, dan gula
f. Optimasi pelayanan jaringan informasi

Sementara akibat kondisi COVID-19 yang mengakibatkan penyerapan Tiongkok menurun, maka peningkatan ekspor akan dialihkan ke negara-negara berikut: Peningkatan ekspor sawit ke India, Pakistan, Bangladesh sebesar 20%; ke Amerika Serikat 5%; ke Tunisia, Turki, Mesir, Aljazair, Maroko, dan Iran sebesar 10%; dan untuk konsumsi dalam negeri naik 5%.

Untuk ekspor karet 2020, peningkatan ekspor ditingkatkan ke Jerman dan Prancis 10%; ke Amerika Serikat dan Argentina 10%; Jepang dan Korea Selatan 7,5%; Afrika Selatan 2,5%; dan konsumsi dalam negeri 5%.

Produk Indonesia yang Telah Kembali Mengudara

Dengan dibukanya kembali jalur transportasi dan penerapan kebijakan *new normal* di berbagai negara, beberapa produk lokal sudah kembali diterbangkan sebagai pembuka ekspor di era adaptasi kebiasaan baru. Sejak awal Juni 2020, Kementerian Pertanian RI telah melepas tiga produk pertanian dan perkebunan, yaitu jagung, nanas, dan karet. Ekspor jagung sebanyak 12,000 ton ke Filipina merupakan produksi dari Provinsi Gorontalo. Sementara nanas segar asal Jawa Tengah telah diekspor perdana ke Jeddah.

Petani dan industri karet Kalimantan Timur (Kaltim) kembali dapat berproduksi setelah terdampak penutupan pembatasan transportasi dan perdagangan. Sebanyak 22,7 ton karet lembaran telah kembali diekspor ke Rusia untuk memasok pabrik ban yang mulai beroperasi.

Menurut Kepala Badan Karantina Pertanian, Ali Jamil, selaku fasilitator perdagangan internasional prosedur ekspor menjamin protokol kesehatan dan fumigasi produk untuk mencegah penularan dan serangan OPT.

“Selain adanya pembatasan akibat wabah pandemi, ekspor karet sempat terhenti akibat harga yang tidak menentu. Alhamdulilah kini seiring dengan kebijakan “*new normal*”, permintaan ekspor karet kembali bergairah,” kata Agus Sugiono, Kepala Karantina Pertanian dalam siaran pers terkait.

Sumber: pertanian.go.id

WG Update

Jagung di Masa Pandemi COVID-19

Dampak ekonomi yang disebabkan pandemi COVID-19 terhadap produksi dan pemasaran jagung menjadi topik hangat yang diperbincangkan di kalangan pelaku industri ini dari hulu hingga hilir. PISAgro sebagai wadah berkumpulnya pihak-pihak terkait menyediakan sarana diskusi dan bertukar pikiran untuk dapat memberi kontribusi terhadap target Kementan di komoditas jagung. Hal tersebut disampaikan dalam rapat kelompok kerja jagung PISAgro bulan Juni 2020.

Rapat kerja tersebut juga turut mengundang Direktorat Serealia dan Direktorat Pengolahan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan (PPHTP) Kementerian Pertanian, serta anggota kelompok kerja yang terdiri atas PRISMA, PT Seger Agro Nusantara (SAN), PT Yara Indonesia, PT Cargill Indonesia, PT TAP dan Mercy Corps Indonesia. “Diskusi ini merupakan platform penting yang sangat perlu, karena kondisi saat ini tidak bisa ditebak akibat COVID-19. Kita semua khawatir dengan krisis pangan, maka kita perlu bergerak dimulai dari diskusi ini supaya industri jagung tetap berjalan,” ujar Thefan Kurniawan, perwakilan PT Seger Agro Nusantara.

Dalam pertemuan yang dilakukan secara daring tersebut, dibahas mengenai hambatan dan permasalahan dalam industri pertanian jagung yang muncul akhir-akhir ini. Dari sisi petani, ulat grayak dan penyakit bulai masih menjadi isu menahun, meski diakui ancamannya menurun dengan pengembangan benih berkualitas yang tahan terhadap serangan hama dan perubahan iklim. Selain itu, pandemi menyebabkan petani lebih berhati-hati dalam mengeluarkan modal untuk membeli benih berkualitas atau terpaksa menurunkan standar pupuk dan perlindungan tanaman. Dikhawatirkan pada musim panen berikutnya akan terjadi penurunan kualitas hasil panen atau penurunan jumlah secara signifikan karena petani takut untuk menanam dalam kondisi seperti ini.

Permasalahan distribusi akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sempat terjadi menghambat akses petani dengan off taker. Kementerian Pertanian melalui Direktur Serealia Ismail menyampaikan bahwa sampai saat ini jumlah panen nasional seharusnya masih berada di batas wajar. Hanya saja hasil panen sulit untuk mencapai konsumen atau industri sehingga tampak seperti kekurangan pasokan jagung. Temuan lain yang dibahas dalam diskusi adalah penurunan penyerapan jagung oleh industri pakan ternak. Akibat turunnya harga ayam broiler yang dipicu tutupnya industri makanan dan pariwisata, serapan pakan berbahan jagung ke peternak ikut menurun.

Riset yang dilakukan oleh PT Mercy Corps Indonesia menunjukkan bahwa harga jagung turun 30-40% selama tiga bulan terakhir. Kondisi tersebut diakibatkan PSBB dan pembatasan gerak logistik dan industri yang masih berlangsung di banyak daerah. Selama pandemi hampir semua lembaga keuangan menahan diri untuk memberi pinjaman termasuk kepada petani. “Program bantuan sedang diusahakan oleh pemerintah terutama apabila terdapat harga yang turun drastis di bawah harga acuan pembelian (HAP),” ujar Direktur PPHTP, Gatut Sumbogodjati. Beliau juga menambahkan perlunya kerja sama dari mitra swasta untuk membantu pemerintah dalam mengelola distribusi jagung serta menjaga stabilitas permintaan dan harga.

Dengan adanya kecenderungan petani yang lebih berhemat karena menurunnya pendapatan, musim tanam berikutnya akan menjadi tantangan yang cukup berat bagi semua pelaku industri jagung.

> *“PISAgro melalui kelompok kerja jagung berpeluang untuk memajukan program Kementerian Pertanian melalui kontribusi diskusi dan bekerja secara internal,”* ujar ketua kelompok kerja, Suandi Darmawan dari PRISMA.

WG Update

Link and Match Pendidikan Vokasi Kementan dengan Sektor Swasta

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian Dedi Nursyamsi bertemu dengan Direktur Eksekutif PISAgro Martini Indrawati dalam rangka koordinasi pendidikan tinggi vokasi melalui *video conference* sebagai langkah konkret tindak lanjut pertemuan sebelumnya dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang membahas "Pernikahan" Dunia Usaha Dunia Industri dengan Pendidikan Vokasi Kementerian Pertanian, Senin (6/7/2020).

Acara ini turut dihadiri oleh Direktur Politeknik lingkup Kementan beserta jajarannya, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) lingkup Kementan beserta jajarannya, dan juga para pejabat lingkup Pusat Pendidikan Pertanian dan beberapa perwakilan dari DUDI. PISAgro (*Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture* - Kemitraan Pertanian Berkelanjutan Indonesia) merupakan kemitraan publik-swasta yang bertujuan mendukung pemerintah Indonesia dalam mengatasi isu ketahanan pangan nasional dengan cara meningkatkan produksi komoditas pertanian secara berkelanjutan dan meningkatkan penghidupan para petani kecil.

Kepala BPPSDMP Dedi Nursyamsi menyampaikan, *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri sangat diperlukan dalam pendidikan vokasi. Oleh karena itu, ciri pendidikan vokasi yang berhasil adalah lulusannya dapat diserap oleh dunia usaha dan dunia industri. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dikawal dan dilibatkan DUDI dalam penyusunan kurikulum, proses pembelajaran, dan tahapan lainnya sehingga lulusan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Menegaskan hal tersebut, Kepala Pusat Pendidikan Pertanian Idha Widi Arsanti, mengatakan perlu adanya pola magang yang tepat dan selaras dengan kompetensi sehingga di akhir proses pembelajaran lulusan memiliki kompetensi yang diakui baik oleh pasar kerja ataupun secara legal formal dalam bentuk sertifikasi kompetensi.

Senada dengan hal tersebut, Martini mewakili PISAgro mengatakan pentingnya pendidikan vokasi untuk pengembangan SDM Pertanian yang dapat mendukung keberlanjutan pertanian yang menjadi masalah saat ini. Oleh karena itu, pendekatan *peer to peer* antara polbangtan dengan dunia usaha dan dunia industri perlu direkatkan dan lebih konkret dalam pendalaman kerja samanya terutama pelibatan dalam penyusunan kurikulum, pelibatan tenaga pengajar, magang, dan serapan lulusannya.

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini, Pusdiktan, Pendidikan Vokasi Kementan, dan PIS Agro akan melakukan identifikasi *link and match* pendidikan vokasi dengan dunia usaha dunia industrasi yang lebih konkret sesuai dengan kekhasan dan spesifikasi pengembangan masing-masing Pendidikan vokasi seperti Polbangtan Bogor dengan urban farming-nya, Polbangtan Medan dengan Perkebunan Komoditas Kopi, dan lainnya.

Bertindak sebagai moderator adalah Kepala Pusat Pendidikan Pertanian Idha Widi Arsanti. Saat menutup pertemuan ini, Idha menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak dan mengajak bersama-sama memajukan vokasi, khususnya di bidang pertanian.

Sumber: YOYON-pusdiktan - Juli 2020
wartaekonomi.co.id

Cetak *Job Seeker* dan *Creator* Andal, Kementan Kolaborasi dengan KIBIF

Pusat Pendidikan Pertanian melakukan kegiatan pertemuan untuk implementasi penyelarasan kurikulum antara Polbangtan dan PT Estika Tata Tiara Tbk (KIBIF) yang dilaksanakan di Polbangtan Bogor (Kampus Cinagara) Jurusan Peternakan, Kamis (3/9).

Materi pembelajaran Polbangtan harus sesuai dengan kebutuhan DUDI

Direktur Polbangtan Siswoyo yang hadir membuka acara tersebut mengatakan, pertemuan ini harus lebih konkret sehingga dapat segera operasional, materi pembelajaran Polbangtan harus *link and match* serta sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

"Ada 4 mata kuliah yang terkait dengan KIBIF, yaitu Teknologi Produksi Ternak Potong, Penyembelihan Ternak, Pengolahan Limbah Ternak, Pengolahan Hasil Ternak, Nutrisi, dan Pakan Ternak," papar Siswoyo.

Sebanyak lima tahapan kerja sama dicapai pada pertemuan antara KIBIF dan Polbangtan Bogor

Pada pertemuan tersebut tercapai beberapa kesepakatan yang berupa lima tahapan kerja sama. Tahap pertama tentang pembahasan kurikulum dan materi kuliah, pembahasan model kerja sama dengan *teaching factory* (tefa), serta pembahasan peluang pengembangan kewirausahaan. Tahap kedua ialah proses magang yang terdiri atas magang dosen, magang pengelola tefa dan tenaga teknis, serta magang mahasiswa.

"Melalui magang ini diharapkan peserta dapat mengadopsi teknologi dan pola budi daya ternak di DUDI. Peserta pun dapat mengakses peluang usaha hingga akhirnya mampu membuka usaha dengan modal dana dari PWMP.

Tak hanya itu, mahasiswa/alumni dapat mengakses *franchise* skala kecil-menengah dari KIBIF dan DUDI lain," tambah Siswoyo.

Untuk tahap ketiga ialah kuliah/praktik yang dimentori langsung oleh perwakilan dari DUDI sesuai kurikulum yang telah disinkronkan dengan pelaksanaan tefa, serta dilanjutkan dengan pemantauan kegiatan tefa oleh DUDI.

Tahap keempat ialah pelaksanaan PKL/magang mahasiswa selama 3-6 bulan di semester akhir. Terakhir, tahap kelima ialah seleksi mahasiswa untuk bekerja di DUDI yang telah menjalin kerja sama dengan Kementan, dalam hal ini Polbangtan.

KIBIF dan Polbangtan Bogor merencanakan kembali akan melakukan pertemuan internal

Untuk magang dosen dan PKL mahasiswa di KIBIF pada tahun ini belum bisa dilaksanakan karena adanya pandemik COVID-19. Di akhir pertemuan, pihak KIBIF dan Polbangtan Bogor Kampus Cinagara merencanakan kembali akan melakukan pertemuan secara internal dosen-dosen dengan pihak KIBIF untuk membahas persepsi rencana perkuliahan.

Sumber: IDN Times, 3 September 2020

REGIONAL

Grow Asia Forum: Kolaborasi Regional untuk Pertanian Berkelanjutan

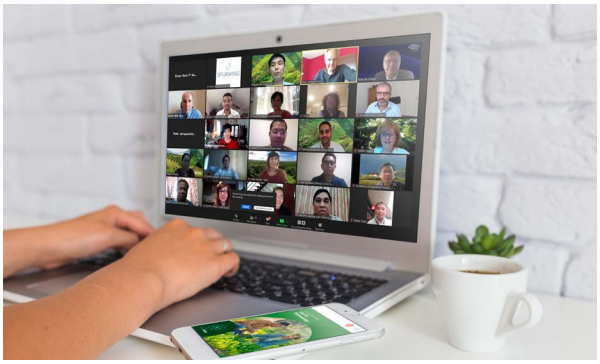

PISAgro sebagai platform kemitraan membangun jejaring tidak hanya dalam lingkup nasional tetapi juga dalam lingkup internasional. Semenjak tahun 2015, PISAgro bergabung dengan Grow Asia, platform *multi-stakeholder* tingkat regional untuk kemitraan pemerintah dan swasta. Pada tahun ini PISAgro mengikuti Grow Asia Forum yang diadakan pada hari Kamis, 13 Agustus 2020. Grow Asia setiap tahunnya mengadakan Grow Asia Forum yang mempertemukan berbagai pemimpin, pekerja LSM, perwakilan pemerintah dalam sektor pertanian untuk berbagi ide, membangun kemitraan, mengeksplorasi solusi untuk pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan.

Forum ini diadakan secara daring dan dihadiri oleh 197 peserta dari berbagai negara. Pada tahun ini Grow Asia Forum bertemakan "Call for Partnerships" atau "Panggilan untuk Kemitraan" dengan tiga segmen kunci.

Pada segmen pertama, peserta disambut dengan kata pembuka dari Sumeth Pinyosnit (CEO Charoen Pokphand Produce dan Grow Asia Business Council) dilanjutkan dengan presentasi dari Grahame Dixie, selaku Direktur Eksekutif Grow Asia. Presentasi ini berupa Laporan Progres dan Pencapaian Jaringan Grow Asia pada tahun 2019-2020. "Kita telah membuat platform

di tingkat nasional dan tingkat regional yang dapat Anda bangun dan terlibat untuk menciptakan sistem pangan yang inklusif, berkelanjutan, dan resilien di Asia Tenggara", ujar Grahame menekankan akan pentingnya sistem pangan secara regional.

Pada segmen kedua, Grow Asia memfasilitasi diskusi interaktif untuk membahas tantangan utama dan peluang di sektor pertanian. Peserta dibagi menuju sesi grup diskusi sesuai dengan yang telah dipilih oleh masing-masing peserta dengan tema sebagai berikut:

1. **Koordinasi Tingkat Regional dalam Merespon COVID-19**
   Membahas tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan baik secara langsung (suplai makanan dan permintaan) dan tidak langsung (menurun daya beli dan hambatan distribusi makanan). Strategi secara regional dibagi menjadi empat kelompok kerja yaitu: logistik, uang digital, pemasaran digital dan pemberdayaan digital.

2. **Pengarusutamaan Gender dalam sektor Pertanian dan Sistem Pangan di Asia Tenggara**
   Membahas tentang strategi Grow Asia terkait pengarusutamaan gender untuk memfasilitasi pemberdayaan perempuan dalam rantai nilai pertanian di Asia Tenggara

3. **Kondisi Sektor Agriteknologi untuk Petani Kecil pada tahun 2020**
   Membahas tentang keadaan lanskap agriteknologi di Asia Tenggara yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus mendatangkan efisiensi yang lebih besar untuk rantai nilai pertanian.

4. **Kesempatan Berkolaborasi dengan Jaringan Grow Asia.**
   Memberikan pandangan secara holistik bagaimana dapat berkolaborasi dan bermitra dengan Grow Asia

Pada segmen terakhir, terdapat presentasi yang menyoroti program-program yang membutuhkan lebih banyak mitra untuk mencapai dampak yang lebih besar. Laporan lengkapnya dapat diunduh di: **bit.ly/GrowAsiaForum2020**

Webinar

Basis Ekonomi Rakyat di Masa Pandemi yang Perlu Strategi Perbaikan Genetik

Potensi ternak lokal di masa pandemi menjadi salah satu bahasan menarik selama pandemi. Dengan pembatasan ekspor impor yang sempat terjadi dan tren bekerja dari rumah mengubah wajah industri peternakan lokal tidak hanya sebatas usaha ekonomi. Ternak lokal memiliki potensi sekaligus untuk mendukung ketahanan pangan daerah dan kegiatan positif yang 'menghibur'.

Webinar bertajuk 'Ternak Lokal untuk Ketahanan Pangan dan Ekonomi Rakyat di Masa New Normal' pada 23 Juni 2020 yang diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan IPB menghadirkan tiga pembicara di bidang peternakan. Ternak lokal dikaji dalam webinar tersebut melalui sudut pandang pengampu kebijakan peternakan, peneliti, dan praktisi di bidangnya.

Sebagai bentuk respon pemerintah terhadap pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, pemerintah melalui Kementerian Pertanian menyiapkan rencana aksi pengamanan ketersediaan pangan sebagai antisipasi dampak COVID-19. Ir. Sugiono, Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak dari Kementerian Pertanian, menambahkan bahwa Unit Pelaksana Teknis di bawah Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan mendorong perkembangan ternak lokal di sepuluh titik di Indonesia.

Sebagai bentuk peningkatan kualitas produk, kementerian pertanian juga mendorong persilangan sapi lokal dan sapi impor. Salah satu proyek yang disebutkan telah membuahkan hasil adalah kesuksesan menyilangkan jenis sapi impor Belgian Blue (BB) dengan produksi daging yang baik dengan jenis sapi lokal Sumbawa. "Jenis sapi pedaging baru ini belum disebar ke masyarakat, namun dalam waktu dekat akan segera dirilis," ujar Sugiono.

Sementara menurut Ruri Sasono, praktisi ternak lokal dari PT Rusa Adi Perkasa, kondisi pasca pandemi ini dapat mengubah cara pandang kita terhadap peternakan. Kegiatan budidaya ternak dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja sebagai kegiatan ekonomi mandiri maupun kegiatan kesenangan dan hiburan. Dalam menyongsong *new normal*, kegiatan ini menarik perhatian karena tidak melibatkan banyak orang. Ternak lokal juga cenderung lebih tidak tergantung terhadap sarana pendukung yang spesifik seperti jenis makanan tertentu, bibit yang langka, atau obat-obatan dibanding ternak bukan lokal.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Prof. Cece Sumantri, Guru Besar Fakultas Peternakan IPB sekaligus peneliti di bidang Pemuliaan dan Genetika Ternak menjelaskan bahwa jenis hewan ternak yang dapat dikembangkan di masa depan masih sangat beragam. Merpati dan mentog dapat didorong sebagai fokus baru peternakan unggas. Sedangkan kelinci dapat diternakkan dalam skala kecil di halaman rumah memiliki potensi sebagai hewan ternak berdaging putih yang sehat dan rendah kolesterol.

Beliau juga menambahkan bahwa meskipun ternak lokal sering dianggap kurang produktif dibanding jenis impor, jenis lokal memiliki keunggulan dalam hal adaptabilitas dengan lingkungan setempat. Kemampuan mencerna makanan hijauan dan ketahanan terhadap penyakit juga jauh lebih baik. Oleh karena itu diperlukan usaha lebih untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk ternak seperti daging. Strategi perbaikan genetik dapat dilakukan dengan menemukan potensi sumber daya genetik lokal. Misalnya sapi bali yang memiliki kualitas marbling yang baik untuk kemudiaan disilangkan dengan jenis sapi lainnya,

Konsumsi protein asal ternak masyarakat Indonesia yang rendah juga masih menjadi tantangan. Hal ini juga dapat disebabkan jumlah ternak per jumlah penduduk yang masih sangat kecil sehingga mempengaruhi harga pasar. Padahal konsumsi protein hewani juga menjadi salah satu sumber nutrisi dan upaya mengentaskan kekurangan gizi. "Perlu usaha lebih untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk ternak", ujar Prof. Cece Sumantri. Ternak lokal yang berkualitas tinggi merupakan modal untuk industri peternakan lokal yang berkelanjutan.

Webinar

New Normal, New Strategy: Bagaimana Industri Peternakan Harus Menyusun Strategi Pasca Pandemi

Wacana normal baru atau *new normal* akibat pandemi membuat segala sektor ekonomi harus beradaptasi dengan situasi yang berbeda ini. Pembatasan yang sempat terjadi akibat pandemi mendorong masyarakat untuk berpikir bahwa kejadian krisis seperti itu mungkin terjadi. Sehingga diperlukan metode yang baru untuk menanggapi permintaan pasar.

Begitu pula dengan industri peternakan yang harus mengikuti perubahan akibat pandemi. Redaksi Trobos Livestock mencatatkan terjadinya hambatan akses dan distribusi pakan ternak di awal pandemi mengingat sebagian besar pasokan biasanya merupakan hasil impor dari luar termasuk Tiongkok. Melalui webinar "Strategi New Normal Industri Peternakan" yang diadakan oleh Dewan Redaksi Mimbar Trobos bekerjasama dengan Japfa dan Sekolah Vokasi IPB pada 24 Juni 2020 , penyelenggara menyoroti bagaimana tersendatnya proses distribusi membuat pelaku industri harus mengubah cara penjualan dengan memotong mata rantai niaga supaya dapat menjual produk daging atau telur secara langsung ke konsumen.

Guru Besar Fakultas Peternakan IPB, Prof. Muladno dalam presentasinya menjelaskan bahwa industri harus berhenti melihat sisi negatif dari dampak COVID-19. Pandemi ini secara tidak langsung memiliki sisi positif yang memaksa untuk meningkatkan kesadaran kesehatan, kebersihan, dan disiplin kewaspadaan. Di sisi lain, kondisi ini juga mendorong kesadaran akan tidak bergunanya cara kerja dan berpikir model lama ketika dihadapkan situasi tidak terduga.

Strategi lama di dunia peternakan konvensional hanya mampu bersaing di dalam negeri, terhambat birokrasi, dan hanya terkesan seperti proyekan. Peternakan berbasis kerakyatan hanya didorong 'bantuan' bukan upaya untuk memberdayakan peternak dan menghasilkan produk kompetitif. "Sehingga akhirnya dengan adanya pandemi ini kita juga jadi bisa mengkambinghitamkan Corona atas capaian kita yang belum maksimal. Gagal karena Corona, bangkrut karena Corona," tambah beliau.

Sementara menurut Prof. Ali Agus, Dekan Fakultas Peternakan UGM menyoroti isu kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi new normal. Adaptasi terhadap perkembangan globalisasi dan teknologi nyatanya tidak sulit untuk diikuti. Lebih sulit bagi manusia untuk beradaptasi pada kondisi yang baru padahal itu yang diajarkan pandemi ini pada setiap industri, krisis itu tidak mustahil.

Pandemi ini secara tidak langsung dapat memicu krisis ekonomi dunia sebagai akibat dari krisis berlapis dan ketidak pastian. Meningkatkan daya saing industri pertanian di era new normal menjadi metode untuk bertahan di segala jenis krisis. Arief Daryanto, Dekan Sekolah Vokasi IPB, memaparkan industri poultry yang kompetitif mesti fokus pada produksi yang optimal didukung dengan sistem distribusi yangefisien. Daya saing ini bergantung pada kapasitas industri untuk lebih fleksibel beradaptasi menghadapi perubahan pasar yang cepat.

Strategi coronial merupakan istilah *new strategy* yang dibawakan Prof. Muladno. Menurut beliau, dalam industri peternakan harus fokus pafa efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Ekspor ditingkatkan pada sektor konsumtif sedangkan impor harus produktif. Sementara peternakan rakyat harus terkonsolidasi supaya lebih mampu bersaing. Membangun peternakan rakyat dilakukan dengan cara mendidik, bukan mengasihi atau mengasihani.

Webinar

Prospek Hortikultura untuk Gizi Keluarga

Potensi Budidaya Bawang Merah Asal Biji

Bawang merah merupakan rempah lokal yang tidak dapat digantikan dengan jenis bumbu yang lain, bahkan dari jenis bawang yang lain. Komoditas ini tak jarang dibahas dalam isu harga atau jumlah pasokan yang tidak memenuhi target. Menurut Direktur Jenderal Hortikultura, Prihasto Setyanto, ketidakstabilan *supply* bawang merah terjadi akibat hasil panen yang bervariasi sepanjang tahun. Kondisi tersebut juga berdampak pada harga bawang merah yang fluktuatif.

Dalam webinar bertajuk 'Raup Untung dengan Budidaya Bawang Merah Asal Biji (TSS)' pada 25 Juni 2020, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Hortikultura mendorong petani untuk mendukung pasokan bawang merah nasional melalui budidaya *true shallot seed* (TSS). Soekam Parwadi, narasumber webinar dari Paskomnas dan Kadin Indonesia, menjelaskan bahwa bawang merah dengan bibitTSS lebih menguntungkan bagi petani dengan daya saing produk yang lebih baik. Dengan harga jual produk yang sama, laba yang didapatkan petani per kilogram bawang merah dapat mencapai 240% laba bawang merah bibit umbi.

"Ada banyak masalah yang dihadapi petani bawang merah asal umbi di lapangan, termasuk ketidakpastian harga dan kualitas umbi," ujar Muchammad Iqbal, praktisi sekaligus penyuluh lapang bawang merah TSS di Kabupaten Cirebon. Asal umbi yang tersebar luas semakin mahal dengan langkanya produsen benih umbi di kalangan masyarakat. Umbi yang beredar juga tidak diketahui asal-usulnya dan memiliki resiko kontaminasi cendawan dan penyakit. Beliau juga menambahkan bahwa keterbatasan informasi terkait keturunan ke berapa setelah biji juga menjadi salah satu penyebab kualitas produk yang bervariasi.

PT East-West Seed Indonesia dengan merek dagang cap panah merah merupakan salah satu produsen yang telah memproduksi benih TSS. Varietas unggulan Cap Panah Merah antara lain adalah jenis lokananta dan sanren F1 yang baru dirilis pada 2019. Bawang merah dari biji ini dapat dipanen dalam 75-80 hari setelah tanam bersaing dengan bawang merah asal umbi.

Dalam webinar tersebut juga ditambahkan beberapa informasi praktis bagi petani yang berencana memulai budidaya bawang merah asal biji.

1. Proses semai bawang merah TSS tergantung pada naungan, penyiraman, dan media yang gembur
2. Kebutuhan benih 4-5 kg/ha
3. Luas lahan persemaian 100-200 m2/kg TSS
4. Untuk mendapatkan pertumbuhan benih yang baik, semaian ditutup setinggi 1-2 cm
5. Tanda media persemaian remah adalah terangkatnya cangkang benih ketika berkecambah pada 5-7 hari
6. Jika dirasa media kurang subur dapat ditambahkan pupuk pada 21-28 hari setelah tanam
7. Persemaian tidak boleh tertutup rapat untuk mencegah serangan jamur
8. Bibit siap tanam berumur 6 minggu, memiliki 5-6 helai daun, tanaman kokoh, segar, dan hijau
9. Ditanam dengan jarak 10x10 cm dengan kedalaman 1-2 cm, perawatan sama dengan bawang merah asal umbi

Selain menguntungkan dalam budidaya skala besar, bawang merah juga merupakan rempah lokal dengan berbagai manfaat kesehatan. Sehingga bawang merah memiliki berbagai kelebihan untuk ditanam di rumah sebagai konsumsi keluarga. Dilansir dari USDA, bawang merah mengandung mineral dengan jumlah tinggi seperti besi, tembaga, dan kalium yang meningkatkan sirkulasi dan metabolisme tubuh. Komoditas ini juga dikenal sebagai makanan detoks, meningkatkan kesehatan jantung, mengendalikan diabetes, dan menurunkan kolesterol. Folat atau salah satu jenis vitamin B yang terkandung dalam bawang merah meningkatkan fungsi otak dan aktivitas neurologis.

Serba-Serbi

Apakah COVID-19 Menular Melalui Makanan atau Hewan Ternak?

Belum ditemukan bukti penularan COVID-19 melalui pangan/kemasan pangan.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) serta beberapa badan pengawasan pangan dari Amerika Serikat, Eropa, Kanada, dan Australia menyatakan belum ditemukan bukti penularan COVID-19 melalui makanan dan kemasannya.

Sampai saat ini telah disetujui bahwa COVID-19 menular melalui cairan kecil atau droplet. Virus tidak dapat bertahan hidup dalam jangka waktu panjang pada benda mati. Meski demikian, ada kemungkinan virus menempel pada benda mati seperti kemasan dalam waktu singkat. Transmisi dapat terjadi apabila kemasan tersebut dalam waktu singkat bersentuhan dengan orang lain. Meski belum bisa dibuktikan, pengusaha dan konsumen dihimbau untuk melakukan kegiatan preventif.

Sumber: WHO

Bagi Konsumen: Tindakan preventif konsumen produk pangan dan pertanian.

Sebagai konsumen produk pertanian dan pangan, upaya pencegahan dapat dilakukan dengan membiasakan budaya higienis sebagai berikut:

a. Hindari menyentuh wajah selama kegiatan berbelanja;

b. Segera mencuci tangan setelah berbelanja, membersihkan diri, dan mencuci pakaian yang anda gunakan setelah keluar rumah;

c. Membersihkan permukaan luar kemasan produk yang anda beli menggunakan air dan sabun atau desinfektan;

d. Mencuci produk pertanian mentah yang bersifat basah seperti sayur, daging, atau buah-buahan sebelum disimpan;

e. Jika memungkinkan untuk mengeluarkan produk dari kemasan atau plastik belanja dan menyimpannya di kemasan milik anda sendiri;

f. Jika anda membeli produk pangan siap makan, dianjurkan untuk menghangatkan kembali makanan untuk membunuh mikroba.

Peternakan

1. Apakah Saya Dapat Tertular COVID-19 Melalui Hewan Ternak?

Sejauh ini belum dipastikan adanya penularan COVID-19 melalui hewan terutama jenis hewan ternak (ayam, bebek, sapi, domba, kambing, dan sejenisnya). WHO menghimbau untuk menghindari kontak langsung dengan hewan dan permukaan yang bersentuhan dengan hewan tanpa alat pelindung diri. Penggunaan masker, sarung tangan, dan tindakan cuci tangan dan pakaian yang digunakan sangat dianjurkan setelah mengalami kontak dengan hewan ternak.

2. Apakah Saya Dapat Tertular COVID-19 Melalui Produk Daging Hewan?

Belum dapat dibuktikan penularan COVID-19 melalui daging atau produk hewani lainnya. Sebaiknya hindari konsumsi produk mentah atau setengah matang. Pastikan makanan anda telah dimasak hingga matang untuk membunuh mikroba yang ada pada makanan. Produk hewani mentah harus dipisahkan dengan produk lainnya yang matang atau berbeda jenis untuk mencegah kontaminasi silang.

Sumber: covid19.kemkes.go.id

Produk Susu dan Olahan Susu

1. Apakah Saya Dapat Tertular COVID-19 Melalui Produk Susu dan Olahan Susu?

Tidak ada bukti penularan COVID-19 melalui makanan. WHO menganjurkan segala bentuk makanan termasuk susu dan olahan susu (keju, yoghurt, dan sejenisnya) diolah dengan higienis dan dimasak sampai matang untuk mencegah penularan penyakit apapun yang tidak diinginkan. Dalam menangani produk susu kemasan yang dijual di pasaran, konsumen sebaiknya melakukan tindakan desinfeksi pada kemasan luar dengan air, sabun, atau desinfektan untuk mencegah penularan akibat kontak kemasan dengan penderita.

2. Apakah Mengkonsumsi Produk Susu Dapat Mencegah Saya Tertular COVID-19?

Susu merupakan produk makanan atau minuman yang memiliki nutrisi tinggi untuk meningkatkan daya tahan tubuh manusia. Susu juga menambah asupan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Namun, konsumsi susu tidak serta merta menyebabkan anda aman 100% dari COVID-19. Susu hanya merupakan asupan pendukung untuk meningkatkan imunitas anda. Selain itu, bagi anda yang memiliki alergi atau pantangan terhadap komponen yang terkandung di dalam susu, sebaiknya berhati-hati dalam mengkonsumsi. Konsumsi susu dalam batas jumlah yang wajar serta konsultasikan dengan tenaga medis apabila anda memiliki riwayat penyakit tertentu.

3. Bagaimana Dampak COVID-19 Terhadap Industri Susu Lokal?

Dilansir dari Kontan, permintaan produk susu nasional selama pandemi COVID-19 dan kebijakan PSBB tetap terjaga. Hal ini diakibatkan peningkatan konsumsi masyarakat yang percaya produk susu dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Hampir 90% produksi susu segar lokal masih digunakan sebagai bahan baku industri.

Sumber: kontan.co.id

Serba-Serbi

Tanya Jawab COVID-19: Dampaknya Terhadap Sektor Pangan dan Pertanian

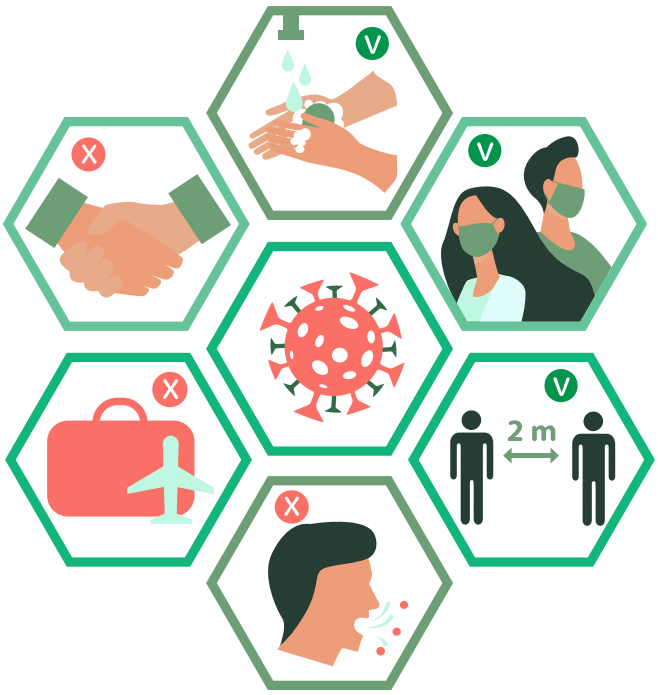

Dampak Umum Pandemi terhadap Pangan dan Pertanian di Indonesia

1. Peningkatan Harga Bahan Baku Budidaya

Bagaimana Dampak COVID-19 Terhadap Stok Pupuk Pertanian?

Berdasarkan data PT Pupuk Indonesia, produksi pupuk nasional masih terjaga. Hingga Februari 2020, stok yang tersedia mencapai 108% dari target. Sedangkan untuk stok pupuk bersubsidi hingga Maret 2020 tersedia 963.958 ton yang nilainya tiga kali lipat di atas target pupuk bersubsidi 2020.

Sumber: Pupuk Indonesia

Bagaimana Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kelangkaan Bahan Baku Budidaya Pertanian dan Industri Pangan?

Beberapa bahan baku budidaya seperti pupuk dan pestisida diperkirakan akan mengalami kelangkaan setelah enam bulan ke depan jika impor bahan baku industri masih terhambat. Sebesar 40% bahan aktif pupuk dan 70% bahan aktif pestisida masih bergantung pada impor. Diperkirakan stok nasional hanya cukup 4 hingga 6 bulan ke depan.

Sumber: Media Perkebunan

Apakah Terjadi Peningkatan Harga Bahan Baku Budidaya Pertanian dan Industri Pangan?

Tidak terjadi peningkatan harga eceran tertinggi (HET) pupuk bersubsidi. Kementerian Pertanian menjamin ketersediaan pupuk dan distribusinya di tengah pandemi ini.

HET yang ditetapkan oleh Pemerintah yakni Rp 1.800 per kilogram (kg) untuk urea, Rp 2.000 per kg untuk SP-36, Rp 1.400 per kg untuk ZA, dan Rp 2.300 per kg untuk NPK. Sedangkan HET untuk NPK berformula khusus adalah Rp 3.000 per kg dan Rp 500 per kg untuk organik. Nilai HET tersebut berlaku untuk pembelian oleh petani di kios resmi pupuk secara tunai, dan dalam zak utuh dengan volume 50 Kg untuk pupuk jenis Urea, SP-36, ZA, dan NPK, serta 40 Kg untuk pupuk jenis organik.

Distributor yang melakukan penyelewengan harga tidak sesuai dengan HET dapat ditindak dan dijerat hukum pidana maksimal 5 tahun penjara.

Sumber: Kompas.com dan CNN Indonesia

2. Kendala Transportasi dan Logistik

Apakah Kondisi Pandemi COVID-19 Menghambat Transportasi Barang dan Logistik?

Selama PSBB diberlakukan, terdapat beberapa larangan dan pembatasan transportasi. Kendaraan niaga bidang logistik tetap dapat beroperasi. Setelah dicabutnya peraturan PSBB di berbagai wilayah, transportasi barang dan logistik diharapkan kembali normal.

Hambatan arus barang dan s*upply-chain* terjadi hanya apabila transportasi barang biasanya dilakukan menggunakan kargo yang bergantung pada transportasi penumpang. Misalnya jasa angkut barang yang menumpang pada pesawat atau kereta api penumpang. Hal ini disebabkan pembatasan jumlah penerbangan dan pembatalan keberangkatan kereta api jarak jauh sampai waktu yang belum ditentukan.

Sumber: indonesia.go.id

3. Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja Pangan dan Pertanian

Siapa Saja yang Rentan Terhadap COVID-19?

Siapapun dapat tertular virus tersebut tanpa memandang jenis kelamin, usia, dan latar belakang. Namun data menunjukkan penduduk usia lanjut dan memiliki imunitas rendah lebih beresiko terserang. Penyebaran COVID-19 dapat menjadi ancaman bagi kesehatan pada tenaga kerja pangan dan pertanian. Dimana menurut sensus pertanian 2013, sebanyak 32% petani dan operator pertanian Indonesia berada di kelompok usia 55-65 tahun, sebanyak 26% berada di kelompok usia 45-54 tahun, dan 11,7% berusia 75 tahun ke atas. Keselamatan dan kesehatan pekerja industri pangan dan pertanian untuk menjaga produksi pangan tetap stabil.

Sumber: Crowde dan perkebunan. litbang.pertanian.go.id

Jika Saya Harus Tetap Bekerja di Luar Rumah, Bagaimana Agar Terhindar dari COVID-19?

Berdasarkan anjuran Kementerian Kesehatan, protokol anjuran yang disarankan antara lain:

Dalam Perjalanan

a. Pastikan anda dalam kondisi sehat, jika anda merasa sakit, kurang enak badan, atau memiliki gejala batuk, pilek, dan demam, anda harus tetap tinggal di rumah
b. Gunakan masker
c. Upayakan untuk tidak menggunakan transportasi umum
d. Upayakan untuk melakukan pembayaran non-tunai dan menggunakan *hand sanitizer* setelah memegang uang dan benda di tempat umum

Di Tempat Kerja/Pabrik

a. Gunakan siku atau tisu untuk membuka pintu atau menekan tombol lift
b. Hindari penggunaan absensi *finger print* sementara waktu
c. Jaga jarak dengan rekan kerja minimal 1 meter, pencegahan akan lebih baik jika jarak fisik setidaknya 2 meter
d. Tetap gunakan masker
e. Sesering mungkin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau *hand sanitizer* minimal 4 jam sekali (jika tidak kontak dengan orang lain) dan segera setelah melakukan kontak

Saat Tiba di Rumah

a. Jangan bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum membersihkan diri dan mengganti pakaian
b. Cuci pakaian dan masker dengan deterjen, jika anda menggunakan masker sekali pakai pastikan anda merobek masker dan basahi dengan desinfektan supaya tidak mencemari aktivitas orang lain
c. Terapkan perilaku bersih dan sehat di rumah

Sumber: Covid.go.id dan Kemkes.go.id

Apakah Terdapat Pedoman yang Dapat Digunakan Sebagai Acuan Industri Pangan untuk Berproduksi di Masa Pandemi Ini?

Bagi industri yang tetap beroperasi selama pandemi, Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan surat edaran pada 3 April 2020 (No HK.02.02/III/375/2020) yang berisi:

a. Tidak menganjurkan penggunaan bilik desinfeksi pada fasilitas umum;
b. Melakukan cuci tangan secara rutin dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer;
c. Desinfeksi rutin permukaan dan benda yang sering disentuh seperto: perabot, peralatan kerja, ruangan, pegangan tangga, eskalator, dan moda transportasi;
d. Menghimbau penggunaan masker
e. Sirkulasi udara diatur dengan baik;
f. Seragam pekerja dan alat pelindung diri hanya digunakan di area bekerja dan tidak boleh digunakan di luar wilayah kerja.

Pedoman industri lain yang dapat diikuti yang bersumber dari lembaga internasional antara lain:

a. **COVID-19 and Food Safety: Guidance for Food Business dari FAO dan WHO** dapat diakses melalui https://www.who.int/publications/i/item/covid-19-and-food-safety-guidance-for-food-businesses

b. **EC: Covid-19 and Food Safety Q&A** dapat diakses melalui https:/ ec.europa.eu/food/sites/food/ les/ safety/docs/ biosafety_crisis_covid19_qandas.pdf

c. **US FDA: Food Safety and the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)** dapat diakses melalui https://www.fda.gov/food/food-safety-during-emergencies/ food-safety-and-coronavirus-disease-2019-covid-19

d. **FSA-UK: Guidance for Food Businesses on Coronavirus (COVID-19**) dapat diakses melalui https://www.gov.uk/government/publications/covid-19-guidance-for-food-businesses/guidance-for-food-businesses-on-coronavirus-covid-19

Apakah Terdapat Dukungan Finansial dan Relaksasi dari Pemerintah bagi Petani dan Pelaku Usaha Tani?

1. Restrukturisasi Kredit

Otoritas Jasa Keuangan memberikan kelonggaran/relaksasi kredit pada sektor ekonomi yang terdampak pandemi secara langsung maupun tidak langsung termasuk usaha di bidang pertanian, baik kredit/ pembiayaan yang diberikan oleh bank maupun industri keuangan non-bank kepada debitur perbankan. Bagi debitur perbankan, akan diberikan penundaan sampai dengan 1 (satu) tahun dan penurunan bunga. Bank yang bersangkutan berhak memutuskan dan menentukan kelayakan debitur yang mengajukan relaksasi. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui https://www.ojk.go.id/

2. Insentif Perpajakan

Penurunan tarif PPh final untuk UMKM dengan Omzet di Bawah Rp 4,8 Miliar Pertahun dari 0,5 menjadi 0 persen selama periode 6 bulan dimulai dari April 2020. Informasi mengenai insetif perpajakan di luar persyaratan tersebut dapat dilihat lebih lanjut dan diajukan melalui website resmi http://www.pajak.go.id

3. Pembebasan dan Keringanan Biaya Listrik

Pembebasan biaya listrik diberikan bagi untuk 24 juta pelanggan listrik 450VA dan keringanan biaya 50%bagi 7 juta pelanggan listrik 900VA bersubsidi.

4. Peningkatan Nilai Bantuan Kartu Sembako, Bantuan Khusus Bahan Pokok Sembako, Bantuan Sosial Tunai, dan Bantuan Sosial Dana Desa

Sumber: covid19.go.id; juru bicara presiden Fadjroel Rahman

Apakah Terdapat Bantuan dari Pemerintah Bagi Pekerja yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat Pandemi?

Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Perpres No. 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Pra Kerja, pekerja yang mengalami PHK memiliki hak atas:

a. **Uang Pesangon,** sesuai dengan perhitungan yang tertera pada UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

b. **Uang Penghargaan,** sesuai dengan perhitungan yang tertera pada UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

c. **Uang Penggantian Hak,** meliputi (1) cuti tahunan yang belum diambil dan belum gugur; (2) Biaya atau ongkos pulang pekerja dan keluarganya ke tempat pekerja bekerja; (3) Penggantian perumahan serta pengobatan dan perawatan ditetapkan 15% dari uang pesangon dan/atau uang pesangon masa kerja; (4) Hal-hal lain yang ditetapkan dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja sama

d. **Kartu Pra Kerja**

Publikasi

PISAgro 2019-2020

PISAgro berkomitmen untuk terus membagikan proses pencapaian, berita pertanian, pembelajaran dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan PISAgro kepada partner dan anggota. Beberapa publikasi yang dapat diakses secara *online*:

Website & Sosial Media

Ikuti Sosial Media PISAgro untuk mengetahui berita terbaru pertanian, aktivitas PISAgro, infografis terkait Pertanian Berkelanjutan dan Kelompok Kerja.

www.pisagro.org
contact@pisagro.org
pisagro_secretariat
PISAgro

Website PISAgro:

Progress Report 2019-2020

Laporan Progres PISAgro tahun 2019 yang dipublikasikan oleh Grow Asia berisikan area fokus setahun ke depan, progres kelompok kerja PISAgro

www.growasia.org/progress-reports

Unduh Laporan Progres:

Studi Kasus: Karet Berkelanjutan di Indonesia

Studi Kasus Kelompok Kerja Karet (PT Kirana Megatara) berkerjasama dengan Grow Asia dan Springfield Center

bit.ly/IDRubber

Unduh Studi Kasus:

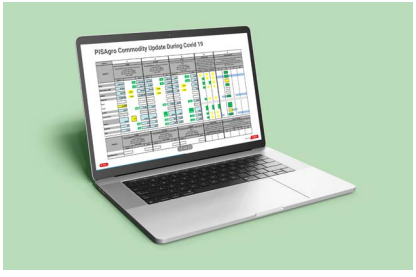

Info COVID-19

Matriks Data Komoditas Kelompok Kerja dari segi penawaran, permintaan, dan rantai nilai selama pandemi COVID-19 dan info-info terkait COVID-19

www.pisagro.org/data
www.pisagro.org/network

Data PISAgro

Webinar
PISAgro 2020

Model Kemitraan Sapi Perah

Berkolaborasi dengan Yayasan CBC Indonesia (YCI), Indonesia Livestock Alliance (ILA) dan Kamar Dagang Indonesia (KADIN) membahas Model Kemitraan dan Strategi Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas untuk Peternakan Berkelanjutan

bit.ly/WebinarKemitraanSapiPerah

Unduh Materi Webinar:

E-Commerce Produk Peternakan

Berkolaborasi dengan YCI, ILA, KADIN membahas tentang *E-Commerce* Produk-Produk Peternakan dan Rantai Pasok Pangan dari hulu ke hilir di Masa Pandemi dan Pasca Pandemi COVID-19.

bit.ly/WebinarECommercePeternakan

Unduh Materi Webinar:

SDM Unggul Untuk Indonesia Emas 2045

Berkolaborasi dengan YCI, ILA, KADIN dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) membahas tentang pendidikan vokasi dalam menyiapkan SDM unggul pertanian.

http://bit.ly/WebinarSDMUnggul2045

Unduh Materi Webinar:

Maintaining Agribusiness Sustainability in Time of Crisis

Diadakan oleh Universitas IPB membahas ketahanan pangan di masa pandemi. Salah satu narasumber webinar ini adalah Dr. Raoul Oberman dan dimoderatori oleh Dr. Bayu Krisnamurthi.

bit.ly/WebinarAgribusinessSustainability

Video Webinar:

Inovasi dan Teknologi dalam Peternakan dan Pertanian

Berkolaborasi dengan YCI dan ILA membahas pengaruh digitalisasi di sektor pertanian dan peternakan. Salah satu narasumber adalah anggota PISAgro dengan presentasi berjudul "*Traceability System* dari Sebatang Cokelat"

bit.ly/WebinarInovasitek

Unduh Materi Webinar:

PISAgro

Sinarmas Land Plaza, Tower 1,
7th Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

contact@pisagro.org
www.pisagro.org

pisagro_secretariat
PISAgro